

HUBUNGAN PENGALAMAN PKL DAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN INDUSTRI DENGAN KAPABILITAS KARIR SISWA SMKN 6 MALANG

Oleh:

Moh. Irfan Baihaqi, Yoto, Widiyanti

Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

e-mail: moh.irfan.1805116@students.um.ac.id,

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 6 kelas XII yang telah melaksanakan PKL sebanyak 125. Hasil penelitian menunjukkan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir, hasil pengujian dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dalam kategori kuat dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir, hasil pengujian dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir, hasil pengujian dengan koefisien korelasi adalah 0,722 sedangkan kontribusi sebesar 51% dan tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda (*sig. F change*) = 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, Pengetahuan Lingkungan Industri, Kapabilitas Karir

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mengalami beberapa masalah publik, khususnya di bidang ketenagakerjaan, kurangnya kualitas SDM membuat retensi kerja, khususnya di wilayah industri, cukup rendah. Guna memenuhi hal tersebut untuk itu SDM harus ditingkatkan dan jalur juga disiapkan melalui sistem persekolahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia modern saat ini.

Melalui pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperloreh kesempatan kerja yang baik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu program yang diseleng-

garakan SMK sebagai program yang memfasilitasi siswa SMK untuk menumbuhkan kapabilitas karir siswa adalah praktik kerja lapangan (PKL).

Pelaksanaan PKL dilakukan dengan mengirimkan siswa ke dunia industri, dengan tujuan agar siswa langsung menghadapi pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Latihan praktek kerja lapangan memberikan wawasan, sehingga memiliki kemampuan profesional yang dapat diciptakan oleh siswa dibidang kerjanya. Dengan keterampilan yang digerakkan oleh lulusan sekolah menengah yang profesional, mereka dapat menjadikan siswa sebagai spesialis terencana yang siap menghadapi dunia kerja

Pelaksanaan PKL siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman pengalaman namun juga memperoleh pengetahuan tentang bagaimana lingkungan industri berjalan. Pengetahuan tentang lingkungan industri berperan besar bagi siswa SMK yang memiliki banyak informasi tentang lingkungan industri dan akan memudahkan dalam memahami pekerjaan yang sesuai untuk diri mereka sendiri setelah lulus, selain itu juga dapat mempengaruhi dinamika seseorang

dalam menentukan pekerjaan masa depannya.

Pengetahuan tentang lingkungan industri mencakup semua informasi mengenai jenis jabatan yang ada secara lokal, mengenai tahapan dan jenis jabatan, kerangka karakterisasi pekerjaan dan kemungkinan masa depan. Dalam PKL siswa memperoleh banyak keterlibatan dan pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman PKL yang diperoleh menjadi salah satu kapasitas siswa dalam profesi sebagai tenaga kerja menurut Diastuti (2011:287) istilah kapabilitas sebagai kemampuan untuk memobilisasi sumber daya baik yang berwujud (*Tangible Resources*) dan yang tak berwujud (*Intangible Resources*) untuk menghasilkan nilai (*value*). Jika disangkutkan dengan pendidikan, kapabilitas merupakan kemampuan atau *Skills* yang dimiliki setiap siswa bisa juga disebut kecakapan hidup (*Life Skills*).

Life Skill adalah gabungan dari *Hard Skill* dan *Soft Skill*. Lulusan SMK tidak cukup hanya memiliki *Hard Skill*, namun mereka harus menguasai *Soft Skill* serta membantu untuk dalam berkarir agar lebih produktif dan berkualitas. *Soft Skill*

dicirikan sebagai cara berperilaku pribadi dan relasional yang menciptakan dan memperluas pelaksanaan humanis, termasuk kemampuan untuk menyampaikan, bergaul, bekerja dalam kelompok, keserbagunaan mental, disiplin, kewajiban, dan kualitas yang berbeda dari kemampuan halus.

Kemampuan *Hard Skill* dan *Soft Skill* adalah suatu kelebihan bagi tenaga kerja masa depan, khususnya siswa SMK yang memiliki kapasitas akan lebih siap menghadapi setiap persoalan yang muncul dalam pekerjaannya. Pencari kerja akan fokus pada calon pekerja yang saat ini memiliki kapabilitas atau kapasitas, karena merupakan bekal yang cukup besar. Tenaga kerja yang cocok di bidangnya sebagian besar memiliki kapabilitas karir, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat bersaing di masa depan

Dalam melakukan PKL, siswa tidak hanya menambah pengalaman yang digunakan untuk memasuki dunia kerja tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang bagaimana lingkungan industri berfungsi. Tanpa pengetahuan yang cukup mengenai lingkungan industri, akan sangat sulit

bagi pekerja yang akan datang untuk memiliki pilihan untuk menyaingi individu lainnya dalam melacak bisnis, di samping peningkatan dunia kerja saat ini yang sangat dibutuhkan dengan informasi luas, tetapi sebagian siswa ini tidak melaksanakan PKL dengan sungguh-sungguh dan hanya menjadikan program PKL hanya tempat untuk jauh dari tata tertib sekolah, maka dari itu penulis tertarik apakah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dengan Kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang?; (2) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang?; dan (3) Apakah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang?.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hubungan antara penga-

lahan PKL dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang, (2) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang, dan (3) untuk mengetahui hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil peneliti. Berdasarkan cara penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan korelasional karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Malang pada bulan juni 2022 dengan jurusan yang terkait yaitu: (1) teknik pemesinan, (2) teknik kelistrikan, (3) teknik konstruksi dan properti, (4) teknik komputer dan jaringan, dan (5) teknik otomotif.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 yang telah melaksanakan PKL yang berjumlah 125 siswa. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* memakai rumus penentuan dari Issac dan Michael dengan hasil sampel berjumlah 90 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket dengan skala pengukuran menggunakan skala *Likert* dimana masing masing pernyataan dibuat dengan skala 1-5 jawaban.

Penelitian ini mempunyai 3 variable. Variable 1 pengalaman PKL yang mempunyai indikator manfaat PKL, membentuk sikap, menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya, memantapkan hasil belajar dengan jumlah 20 butir pertanyaan; variabel 2 pengetahuan lingkungan industri mencakup indikator frekuensi siswa mencari dan menerima pengetahuan, mengenal lingkungan industri, menghayati lingkungan industri, menghayati lingkungan industri, manfaat informasi yang diterima siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 19 butir dan variable 3 kapabilitas karir meliputi indikator kemampuan berko-

munikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, keterampilan teknis, maupun beradaptasi dengan perkembangan teknologi sesuai dengan bidang keahlian dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir.

Teknik Analisi Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *SPSS Statistics version 16* dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* (Sugiyono, 2016).

Data masing-masing variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan maka data masing-masing variabel tidak berdistribusi normal

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS statistic version 16* meng-

gunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5%. Apabila *Sig. Linerity* lebih besar dari 0.05 maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika *Sig. Linerity* lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya tidak linier.

Pengujian korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang masing-masing berupa satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terkait menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS statistic version 16*.

HASIL

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6

Malang. Berikut tabel hasil uji korelasi antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Pertama

		Pengalaman Pkl	Kapabilitas Karir
Pengalaman Pkl	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Kapabilitas Karir	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS for windows versi 16

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil uji korelasi hipotesis pertama yang menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* di dapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dalam kategori kuat dan nilai *Sig. (2-tailed)* antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir sebesar 0,000. Korelasi terbukti signifikan jika $p < 0,05$, nilai signifikansi pvalue hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Dari hasil pengujian pengalaman PKL dengan kapabilitas karir,

dilihat dari nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. Berikut hasil pengujian hipotesis kedua.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Kedua

		Pengetahuan Lingkungan Industri	Kapabilitas Karir
Pengetahuan Lingkungan Industri	Pearson Correlation	1	.650**
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	93	93
Kapabilitas Karir	Pearson Correlation	.650**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	93	93

**. Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Sumber: SPSS For Windows Versi 16

Berdasarkan Tabel 2 diatas uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dalam kategori kuat dan nilai *Sig. (2-tailed)* antara variabel pengetahuan lingkungan industri dan kapabilitas karir adalah 0,000. Hasil

uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat diambil keputusan dari nilai koefisien dan signifikansi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.722 ^a	.521	.510	6.649	.521	48.889	2	9	.000

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Lingkungan Industri, Pengalaman Pkl

Berdasarkan Tabel 3 *Model Summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir yang dihitung dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,722, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri sebesar 51% sedangkan 49% ditentukan oleh variabel lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig. F change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F change* $0,000 < 0,05$, maka korelasi antara variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dilihat dari nilai koefisien korelasi dan signifikansi dapat disimpulkan pertama, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengalaman PKL dan pengetahuan ling-

kungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang. Kedua, terdapat hubungan yang kuat antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang. Ketiga, terdapat hubungan kuat antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang.

PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas 12 yang telah melakukan PKL, program studi yang telah melakukan PKL adalah: (1) Teknik Pemesinan dengan total 1 kelas, (2) Teknik Otomotif dengan total 1 kelas, (3) Teknik Komputer dan Jaringan dengan total 1 kelas, (4) Teknik Konstruksi dan Properti, dan (5) Teknik Instalasi Tenaga Listrik Total kelas 1 dengan jumlah populasi 125 siswa dan sampel berjumlah 90 siswa.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. Dalam penelitian ini terdapat 3 pokok bahasan yaitu: (1) hubungan pengalaman PKL dengan kapa-

bilitas karir karir siswa SMKN 6 Malang, (2) hubungan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang, dan (3) hubungan pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir karir siswa SMKN 6 Malang Berdasarkan data penelitian yang sudah diuraikan diatas maka dilakukan pembahasan mengenai hasil pengolahan data sebagai berikut:

Hubungan Pengalaman PKL (X1) dengan Kapabilitas Karir (Y) siswa SMKN 6 Malang

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* di dapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dalam kategori kuat dan nilai *Sig. (2-tailed)* antara pengalaman PKL dengan kapabilitas karir sebesar 0,000.

Dengan hasil uji hipotesis penelitian ini dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan semakin besar pengalaman PKL maka akan semakin besar pula tingkat

kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang.

Dapat disimpulkan bahwa siswa mendapat kapabilitas karir salah satunya berasal dari pelaksanaan program PKL yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam pelaksanaannya PKL yang dibebankan kepada siswa banyak dijadikan sebagai sumber dalam menuntun karir siswa setelah lulus dari jenjang pendidikan.

Sependapat dengan penelitian Pelipa & Marganingsih (2019) *Life-skill* sangat diperlukan oleh individu untuk menuju persaingan dunia kerja yang cukup ketat, ketika lulus dari jenjang pendidikan sangat menuntut *Lifeskill*. *Lifeskill* merupakan kemampuan atau ketetampilan dan kesanggupan yang diperlukan seorang untuk menjalankan kehidupan nyata yang akan dihadapinya, *Life Skill* meliputi kemampuan *Hardskill* dan *Softskill* yang salah satu sumber dari *Lifeskill* ini berasal dari praktik kerja yang dilakukan mahasiswa.

Pengalaman PKL mempunyai hubungan dengan kapabilitas karir karena tinggi rendahnya kapabilitas karir menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan mata pelajaran produktif dan banyaknya pengalaman PKL.

Semakin tinggi penguasaan siswa terhadap keahlian yang diperolehnya, maka semakin tinggi pula kapabilitas karir siswa.

Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Cahyani, dkk. (2019) yang berjudul Hubungan Antara Kompetensi Keahlian Dan Kesesuaian Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif kesesuaian praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan begitu semakin tinggi tingkat kesesuaian prakerin siswa dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Putra (2019) yang berjudul kesiapan PKL dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 (< 0,05)$, hal ini menunjukkan tinggi rendahnya pengalaman PKL Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran

2018/2019 akan berdampak pada kesiapan kerja dari siswa tersebut. Adapun hubungan antara kedua variable adalah positif. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Fernandes, (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara Prakerin dengan kesiapan memasuki dunia kerja hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa baik buruknya hubungan prakerin dapat menentukan sejauh mana kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XII. dan juga didukung oleh penelitian Imamah, dkk (2020).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengalaman PKL yang didapat melalui pendidikan luar sekolah salah satunya berupa hard-skill maupun *Softskill*. *Hardskill* dan *Softskill* ini dapat tumbuh dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pihak industri, dengan begitu semakin besar pula kapabilitas karir, dan sebaliknya semakin kecil tingkat pengalaman PKL, maka semakin kecil pula kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang.

Hubungan Pengetahuan Lingkungan Industri (X2) dengan Kapabilitas Karir (Y) siswa SMKN 6 Malang

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dalam kategori kuat dan nilai *Sig. (2-tailed)* antara variabel pengetahuan lingkungan industri dan kapabilitas karir adalah 0,000. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan semakin tinggi pengetahuan lingkungan industri maka akan semakin tinggi pula tingkat kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang.

Pengetahuan lingkungan industri adalah keterangan atau pengetahuan tentang suatu jenis pekerjaan tertentu yang dicari, diterima, diketahui, dan dimanfaatkan siswa. Pengetahuan tentang angkatan kerja, kesempatan kerja diindustri dan persyaratan yang diinginkan untuk memasuki dunia kerja akan mendorong siswa untuk dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia sehingga mereka akan lebih

mampu untuk mempersiapkan dirinya baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Hal tersebut yang sejalan dengan pernyataan Kusnaeni & Martono (2016) mengemukakan bahwa bagi siswa SMK memiliki pengetahuan lingkungan industri yang banyak akan memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan lingkungan industri serta persyaratan dalam berkarir. Pengetahaun tentang lingkungan industri sangat berguna bagi siswa SMK untuk mengetahui berbagai keadaan tentang dunia indusri agar siswa siswa lebih memahami pekerjaan yang sesuai untuk diri mereka sendiri setelah lulus.

Kapabilitas karir dapat ditumbuhkan dengan pencarian pengetahuan lingkungan industri sama dengan penjelasan Afif & Rijanto (2016) Pembentukan minat untuk memasuki dunia kerja pada siswa SMK dapat pula dipengaruhi oleh informasi dunia kerja yang diterimanya. Hal ini disebabkan oleh potensi yang dimiliki oleh informasi itu sendiri dalam memberikan pengetahuan atau gambaran tentang dunia kerja. Informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan peluang dalam satu

bidang akan membangkitkan perhatian dan bisa mempengaruhi minat siswa untuk memasuki dunia kerja.

Siswa yang berminat untuk masuk ke dunia kerja akan memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk tenaga kerja yang diminatinya sehingga setelah siswa lulus dari sekolah sudah benar-benar siap beradaptasi dengan tenaga kerja tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas pengetahuan lingkungan industri sangat diperlukan khususnya siswa SMK, pengetahuan lingkungan industri akan membuat siswa meyesuaikan diri dengan pekerjaan, sehingga siswa mempunyai pilihan dan arahan yang tepat dengan kemampuan dan kelemahan dirinya sebelum terjun ke dunia industri atau kerja, namun pada kenyataannya siswa menjadi tidak siap dan kemudian memilih jenjang karier yang tidak tepat bagi dirinya dan bahkan bekerja tidak sesuai dengan kemampuannya.

Banyaknya lowongan pekerjaan dari instansi yang mengadakan kerja sama dengan SMK

menjadi suatu cara untuk memberikan pengetahuan lingkungan industri kepada siswa, selain itu pengetahuan lingkungan industri dapat pula diperoleh siswa pada saat PKL dan bahkan dari media cetak atau elektronik yang lain yang menyediakan informasi mengenai dunia kerja yang menarik bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan bagaimana informasi dunia kerja sangat berhubungan terhadap kapaibilitas karir siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurrahmah (2017) bahwa pengetahuan lingkungan industri merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, lingkungan industri pada umumnya, serta aspek-aspek lingkungan industri pada khususnya. Oleh karena itu, pengetahuan lingkungan industri perlu diketahui siswa agar memiliki kesiapan pengetahuan dan keterampilan. sehingga dapat mengisi kesempatan peluang industri yang ada setelah tamat sekolah maupun untuk mempelajari kualifikasi pekerjaan untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Yutika (2017) yang menjabarkan hubungan informasi dunia kerja yang didapat melalui kegiatan berorganisasi namun minimnya keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi berdampak pada bertambahnya angka pengangguran ketika lulus dari universitas, dengan begitu keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi sangat bermanfaat salah satu manfaatnya yaitu mendapat informasi dunia kerja yang akan berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa dan angka pengangguran akan berkurang.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman, dkk. (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara layanan informasi dunia kerja dengan minat kerja ($r = 0,606$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman layanan informasi dunia kerja maka semakin tinggi pula minat kerja, begitupun sebaliknya apabila tingkat pemahaman layanan informasi dunia kerja rendah maka akan rendah juga tingkat minat kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memahami layanan informasi dunia kerja. Sedangkan tingkat minat kerja juga berada pada

kategori sangat tinggi yang menandakan bahwa siswa mempunyai minat kerja sangat tinggi dalam memasuki dunia kerja.

Hubungan Pengalaman PKL (X1) dan Pengetahuan Lingkungan Industri (X2) dengan Kapabilitas Karir (Y) siswa SMKN 6 Malang

Hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda dengan besarnya hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,722, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri sebesar 51% sedangkan 49% ditentukan oleh variabel lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dilihat dari nilai probabilitas (*sig. F change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F change* 0,000 < 0,05, maka korelasi antara variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri

dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang.

Kapabilitas karir merupakan suatu persepsi seorang individu memiliki kebebasan yang seluas-luasnya mengembangkan potensi diri sehingga menjadi individu yang serba bisa untuk maju atau perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, baik dalam pendidikan/belajar, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan hidup lainnya.

Menurut Khairunnisak (2019) kapabilitas karir merupakan pemahaman diri dari individu untuk merencanakan, mempersiapkan, mengambil keputusan karir yang tepat serta kesiapan mengenai berbagai tantangan yang mungkin ditemui selama perjalanan hidup setiap individu sesuai dengan kemampuan. Kapabilitas karir dapat diperoleh oleh setiap individu dengan melakukan jenis pekerjaan guna mendapatkan kapabilitas yang memenuhi untuk jenjang karir yang lebih panjang tidak menutup kemungkinan bagi individu yang masih memempuh jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan SMK merupakan jenjang pendidikan yang tujuannya adalah membentuk, mem-

persiapkan dan mengorganisir individu agar setelah lulus dari jenjang pendidikan menjadi siap bekerja. Dijenjang pendidikan SMK siswa diberikan bukan hanya teori namun juga diberikan mata pelajaran produktifitas yang membantu siswa dalam menerapkan teori, pada SMK juga terdapat salah satu program yang dapat menumbuhkan kapabilitas karir yaitu program praktik kerja lapangan.

Program praktik kerja lapangan menuntut siswa melakukan pembelajaran diluar sekolah yang menempatkan siswa langsung didunia industri atau dunia kerja. Pelaksanaannya PKL bertujuan memberikan kapabilitas karir guna menginterpretasikan teori dan mendapatkan kapabilitas untuk jenjang karir yang panjang, selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hoffman (1996) dalam Rahmawati, dkk. (2019) menjelaskan bahwa teori tersebut berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

PKL merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Siswa dapat mengaplikasikan langsung teori yang diperoleh di sekolah pada

industri-industri tempat praktik kerja lapangan. Siswa yang aktif dan kreatif akan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik, sehingga kesiapan siswa dalam bekerja juga akan semakin tinggi. Informasi mengenai pekerjaan ataupun mengenai dunia kerja yang diperoleh siswa dari berbagai sumber juga ikut memberikan hubungan yang besar terhadap kapabilitas karir dapat terlihat dari seberapa besar siswa menyenangi atau menyukai pekerjaan tertentu bahkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut setelah siswa mengetahui dengan pasti pekerjaan yang ingin dikerjakannya.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk. (2020) hasil dari penelitian adalah praktik kerja industri memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan dapat mengimpelementasikan ilmu yang dimiliki guna dapat mengembangkannya kapabilitas yang sudah dikuasai untuk menunjang karir dimasa mendatang.

Pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri menjadi faktor penting dalam kapabilitas karir siswa, kapabilitas dapat yang

dimaksud berupa *Hardskill* dan *Softskill* yang dipergunakan untuk menunjang karir siswa setelah lulus dari sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lesnussa (2012) konsep diri, praktik industri dan informasi dunia kerja menjadi faktor penting dalam hubungan kesiapan kerja siswa, karena sejak awal jika siswa SMK telah memiliki konsep diri yang baik, maka dapat terlihat dari antusias dalam mengikuti praktik industri

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gatot & Rahayu (2019) yang hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan antara program magang dan layanan informasi industri dengan pengembangan karir, dimana dalam pengembangan karir bisa bersifat fluktuatif. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya selama proses kehidupannya, salah satunya ialah penerapan pengalaman belajar yang mampu menarik perhatian, menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta menimbulkan rasa ingin tahu.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman praktik kerja lapangan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kapabilitas karir siswa tersebut. Pengalaman PKL memberikan wawasan kepada siswa mengenai dunia industri siswa nantinya, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan secara langsung, hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kapabilitas karir.

Pengalaman praktik kerja lapangan yang rendah akan menyebabkan kapabilitas karir siswa menjadi rendah, oleh karena itu diperlukan upaya untuk menjaga agar dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ditangani secara tepat dan melakukan kerja sama dengan industri yang mempunyai sistem organisasi yang jelas dan kredibilitas yang tinggi.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan industri dengan

kapabilitas karir SMKN 6 Malang. Pengetahuan lingkungan industri didapatkan siswa dari berbagai sumber salah satunya berasal dari program sekolah yaitu PKL.

Pengetahuan lingkungan industri yang didapat dan dicari siswa dapat meningkatkan kapabilitas karir siswa, semakin sering siswa berusaha menggali lebih dalam informasi-informasi yang berkaitan maka semakin bertambah pengetahuan mengenai lingkungan industri, frekuensi, ruang lingkup untuk menunjang kapabilitas karir siswa setelah lulus dari jenjang pendidikan.

Penelitian memiliki hubungan yang kuat dan signifikan antara pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir pada siswa SMKN 6 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri menjadi faktor penting dalam kapabilitas karir siswa, kapabilitas dapat yang dimaksud berupa *Hardskill* dan *Softskill* yang dipergunakan untuk menunjang karir siswa setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan dan dapat langsung mengetahui langkah selanjutnya yang akan diambil oleh siswa

tersebut. Dengan berberkal *Hardskill* dan *Softskill* yang didapatkan setelah melaksanakan PKL siswa diharapkan lebih bijak dalam memulai awal karir dimasa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran sebagai berikut: (1) Bagi Siswa SMKN 6 Malang diharapkan lebih memaksimalkan pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan tujuan mengambil sebanyak-banyaknya keterampilan wawasan, pengetahuan; (2) bagi Guru hendaknya meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan cara melakukan kerja sama dengan industri yang mempunyai siswa organisasi yang baik dan mempunyai *feedback*; dan (3) Bagi industri diharapkan bisa lebih mempertajam pengetahuan dan pengalaman siswa tentang dunia industri

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, M., & Rijanto, T. (2016). Hubungan Penguasaan Kompetensi Keahlian Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Bekerja Siswa Kelas XI Pada Paket Keahlian Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 5(3), 681–687.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/16074>

- Cahyani, W., S, Tri Atmadji, & Herwanto, Heru Wahyu. (2019). Hubungan Antara Kompetensi Keahlian Dan Kesesuaian Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Tekno*, 27(2), 93. <https://doi.org/10.17977/um034v27i2p93-104>
- Febrianti, K., Wadjdi, F., & Zakir, I. (2020). Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 55 Jakarta Tahun 2019. *Journal Of Electrical Vocational Education And Technology*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jevet.0051.07>
- Gatot, M., & Rahayu, D. (2019). Hubungan Antara Program Magang Dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik. *Indonesian Journal And Community Education*, 1(1), 11–18.
- Herman, Bahri, S., & Husen, M. (2020). Hubungan Pemberian Layanan Informasi Dunia Kerja Dengan Minat Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Imiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 19–24.
- Imamah, Q., Soeprijanto, & R, Imam Arif. (2020). Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Negeri 5 Jakarta. 5, 27:31. <https://core.ac.uk/download/pdf/233056588.pdf>
- Khairunnisak. (2019). Hubungan Antara Kematangan Karir Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29.
- Lesnussa, H. A. B. (2012). Hubungan Konsep Diri, Praktek Industri Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Listrik Di Smkn 3 Jayapura. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurrahmah, E. (2017). Kesiapan Kerja Siswa Smk Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia Se-Kodya Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422>
- Putra, Ardian Jiwandana Susilo. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, D. U., Muhtar, & Jaryanto. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Dan Pengalaman

Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Smk. Tata Arta UNS, 5(3), 83–96.

Sanusi, M Ilham, & Fernandes, D. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas Xii Kompetensi Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Bukittinggi. *Journal Of Multidisiplinary Research And Development*, 1(3), 603–612.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta,Cv.

Yutika, A. (2017). Hubungan Antara Informasi Dunia Kerja Dan Keaktifan *The Correlation Of Career World Information And The Activeness Of*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan, 05(5), 1–8.